

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Impian terbesar bagi setiap pasangan yang sudah menikah yakni menjadi orang tua, berperan sebagai sosok ayah dan ibu. Seperti pendapat Abdullah Nasih Ulwan dalam buku Dindin Jamaluddin, pernikahan dalam Islam adalah fitrah manusia agar seorang muslim dapat memikul amanah dan tanggung jawab yang paling besar di dalam dirinya terhadap orang yang berhak mendapatkan pendidikan dan pemeliharaan.<sup>1</sup> Amanah yang dimaksud dalam hal ini merupakan lahirnya seorang anak. Akan tetapi, terkadang dalam mengemban tugas menjadi orang tua saat anak pertama lahir, muncul permasalahan baru bagi pasangan yang disebabkan adanya adaptasi. Khususnya pada perempuan yang menjadi peran utama dalam mengandung dan melahirkan seorang anak.

Kehamilan merupakan suatu peristiwa penting bagi seorang perempuan dan keluarganya. Proses ibu mengandung atau hamil ini terjadi selama 9 bulan 10 hari. Dengan bertambahnya usia kehamilan bisa menyebabkan perubahan dari segi fisik maupun psikis ibu. Perubahan psikis dapat terjadi karena respon yang diberikan keadaan fisik. Selain itu pada

---

<sup>1</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 47.

masa kehamilan, ibu mengalami peningkatan hormon yang mempengaruhi psikis ibu dan cenderung memunculkan emosi negatif.<sup>2</sup>

Kecenderungan bagi wanita yang belum siap dengan kehamilan akan sulit untuk mengontrol perubahan emosi. Berbeda dengan wanita yang siap dengan kehamilan akan mudah beradaptasi dan mengontrol emosinya dengan baik. Emosi-emosi yang akan dirasakan antara lain lebih sensitif terhadap perkataan dan perilaku yang diterima, merasa bebannya sangat berat sehingga ingin diperhatikan secara lebih oleh pasangannya, mudah cemburu terhadap pasangannya dan mudah sedih.<sup>3</sup> Sehingga pentingnya dukungan bagi ibu dalam menjaga kestabilan emosi.

Setelah melewati masa 9 bulan kehamilan ibu akan menghadapi proses persalinan, kondisi dimana seorang ibu mempertaruhkan nyawanya untuk kelahiran bayi. Jelasnya persalinan merupakan proses ibu mengeluarkan bayi dalam perutnya yang sudah cukup bulan atau hampir mencapai bulan kelahiran, disertai pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau operasi sesar.<sup>4</sup> Masa persalinan merupakan masa yang menegangkan juga bisa memunculkan emosi bahkan bisa menjadi proses yang menyakitkan dan menakutkan.<sup>5</sup> Dalam persalinan ini ibu akan dihadapkan dengan pilihan menjalani persalinan secara normal

---

<sup>2</sup> Febriana Werdiningsih, *The Complete Book Of Pregnancy* (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2013), 79

<sup>3</sup> Febriana Werdiningsih, *The Complete Book.*, 80.

<sup>4</sup> Ari Kurniarum, *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir* (Jakarta: Pusdik Sdm Kesehatan, 2016), 8.

<sup>5</sup> Guhardi Wiknjastro, *Asuhan Persalinan Normal* (Jakarta: Bakti Husada, 2012), 52.

atau melalui operasi sesar dan bisa juga akan dihadapkan pada kondisi terburuk yakni peristiwa kematian janin.

Respon psikologis ibu pada masa persalinan sangat bervariasi karena setiap ibu memiliki kepribadian masing-masing yang mewarnai proses kelahiran bayinya. Mewarnai mengandung pengertian menonjolkan kepasifan dan keaktifan pada saat kelahiran bayinya. Kondisi emosional dapat muncul dengan dipengaruhi adanya rasa sakit atau rasa tidak enak selama proses persalinan, terutama bagi ibu yang belum mempunyai pengalaman melahirkan.<sup>6</sup> Keadaan emosional yang dihadapi ibu antara lain rasa kecemasan, ketakutan, dan ketegangan.

Meski 2 proses kehamilan dan persalinan terasa berat, namun ada sebagian perempuan yang beranggapan jika proses kehamilan hingga melahirkan merupakan pengalaman yang berharga. Walaupun episode atau rintangan yang harus dilewati berlapis-lapis, menurutnya ada sensasi dan kenikmatan yang luar biasa. Apalagi setelah proses kelahiran usai akan muncul perasaan lega. Meskipun begitu, terkadang ibu masih merasa tidak tenang dan merasa cemas yang berlebihan.<sup>7</sup> Fluktuasi emosi yang dialami ibu selama periode pasca persalinan ini akan terjadi beberapa minggu setelah kelahiran, ada juga sejumlah ibu yang mengalami gejala emosi ini dalam jangka waktu yang lama.<sup>8</sup> Fluktuasi emosi ini disebut dengan *postpartum blues*.

---

<sup>6</sup> Guhardi Wiknjosastro, *Asuhan Persalinan Normal.*, 45.

<sup>7</sup> Febriana Werdiningsih, *The Complete Book.*, 167.

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2012), 115.

*Postpartum blues* adalah depresi ringan yang dialami oleh ibu pasca persalinan, menyerang dalam waktu 14 hari terhitung setelah persalinan.<sup>9</sup> Ibu akan merasakan perasaan gundah, gelisah, dan cemas. Perasaan cemas akan semakin meningkat di hari ketiga atau keempat pasca persalinan. Kondisi tersebut disebabkan adanya perubahan fisik dan hormon pasca persalinan sehingga berpengaruh besar terhadap kondisi psikis ibu.<sup>10</sup> Disisi lain ibu juga dihadapkan pada kurangnya adaptasi ataupun budaya sekitar yang harus dijalani.

Mengutip dari buku Santrock diketahui sekitar 70% ibu-ibu baru di Amerika Serikat mengalami *postpartum blues*.<sup>11</sup> Di negara Asia hasil penelitian ibu mengalami *postpartum blues* cukup tinggi dan bervariasi yakni antara 26-85% dari wanita pasca persalinan. Sedangkan di Indonesia angka kejadian ibu mengalami sindrom *postpartum blues* antara 59-70%.<sup>12</sup> Di Indonesia angka kejadian *postpartum blues* ini juga bisa disebabkan dari adanya proses-proses adat ataupun mitos yang harus dijalani ibu pasca persalinan. Pengaruh budaya atau mitos ini juga bisa menjadi penentu muncul atau tidaknya gejala *postpartum blues*.<sup>13</sup> Apalagi di zaman yang sudah modern ini banyak masyarakat muda yang kontra terhadap adat namun masih harus menjalaninya karena tuntutan dari keluarga.

---

<sup>9</sup> Sofin Arfian, *Baby Blues* (Solo: Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), 7.

<sup>10</sup> Febriana Werdiningsih, *The Complete Book*, 168.

<sup>11</sup> Santrock, *Life-Span Development*, 117.

<sup>12</sup> Ernawati, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Postpartum Blues* Pada Ibu Nifas Di Ruang Nuri Rumah Sakit Bhayangkara Makassar", *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, Vol. 11 No. 01 (2020), 25.

<sup>13</sup> Dwi Rahmawati, "Hubungan Budaya Dan Dukungan Sosial Terhadap *Postpartum Blues* Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kibul kabupaten Merangin Provinsi Jambi Tahun 2022", *Jurnal KIA-Kesehatan Ibu dan anak: Universitas Adiwangsa Jambi*, Vol. 1 No. 2 (2022), 32.

Keragaman budaya di Indonesia tidak luput memberikan berbagai budaya dalam masa nifas ibu. Di setiap daerah memiliki berbagai larangan dan praktik budaya masing-masing yang harus dijalani ibu pasca persalinan. Berbagai larangan dan praktik budaya tersebut dianggap dapat mempercepat masa pemulihan dan adaptasi ibu terhadap peran barunya. Serta juga sebagai bentuk rasa syukur atas lahirnya anak. Adanya praktik budaya ini memberikan dampak positif maupun negatif.<sup>14</sup>

Salah satu contoh dampak negatif praktik budaya yakni mengenai pola makan ibu pasca persalinan. Dimana ibu tidak boleh mengonsumsi telur, ikan dan daging. Hal ini dikarenakan masyarakat meyakini bahwa ikan, daging dan telur akan memberikan efek amis pada ASI dan menyebabkan gatal-gatal pada luka *perineum* setelah persalinan, sehingga luka akan sulit sembuh karena basah. Sedangkan menurut dokter konsumsi telur, ikan maupun daging sangat dianjurkan untuk dikonsumsi bagi ibu pasca persalinan. Karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bisa memenuhi kebutuhan gizi sehabis melahirkan dan juga untuk memproduksi ASI yang banyak.<sup>15</sup> Kurang gizi ini bisa memberikan dampak buruk bagi ibu, seperti ibu merasa kurang bertenaga serta mudah capek.

Keadaan ini juga sama seperti yang dialami oleh beberapa subyek dimana mengutarakan terdapat berbagai larangan dari keluarga mengenai

---

<sup>14</sup> Dwi Rahmawati, "Hubungan Budaya., 32.

<sup>15</sup> Siti Maryam, "Budaya Masyarakat yang Merugikan Kesehatan pada Ibu Nifas dan Bayi", *Jurnal Kebidanan: Universitas Tulungagung*, Vol. 10, NO. 1 (2021), 3.

pola makan. Seperti larangan memakan makanan laut yakni salah satunya udang. Dengan mitosnya ketika ibu memakan udang akan membuat anak yang dilahirkan nanti tidak normal, anak akan mengalami kebungkukan. Sedangkan jika menurut medis makan-makanan laut seperti udang ini sangat baik bagi pertumbuhan janin karena mengandung nutrisi yang baik bagi ibu dan janin. Keadaan inilah yang bisa memunculkan *postpartum blues* bagi ibu.

Gejala *postpartum blues* ini bisa menyerang siapa saja tanpa memandang usia, jenis pekerjaan, tingkat sosial ekonomi maupun jenjang pendidikan ini jika tidak diatasi secara tepat akan mengakibatkan gejala depresi yang lebih berat. Sehingga perlunya dukungan dari keluarga serta suami agar perempuan tidak menganggap tugas barunya sebagai seorang ibu terlalu berat, disamping itu perempuan juga beradaptasi dengan perannya menjadi ibu serta adat ataupun budaya yang harus dijalankan.

Penanganan ibu sindrom *postpartum blues* sangat penting karena berhubungan dengan proses tumbuh kembang anak-anak. Dalam proses tumbuh kembangnya, setiap anak memiliki pengalaman yang membentuk karakteristik dan kecenderungannya yang didapatkan dari hasil mengamati orang sekitarnya. Hasil pengamatan dan stimulus dari orang lain akan mengembangkan konsep diri anak serta membentuk kepribadian sosial anak.

Seperti hadis yang diriwayatkan Al-Bukhari dan Abu Ya'la yakni,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدَّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ﴿١٠﴾

*Artinya: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tualah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi.*<sup>16</sup>

Dalam hadis tersebut menjelaskan anak dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa dan orang tua lah yang menjadi peran utama dalam mengembangkan potensi-potensi anak. Potensi ini bisa jadi buruk dan bisa saja baik, hal ini kembali lagi kepada orang tua yang menjadi pendidikan awal anak. orang tua berperan sepenuhnya untuk mendidik anaknya agar kelak menjadi orang yang baik.

Mengutip dari pendapat Thompshon yakni hubungan merupakan kunci katalis untuk perkembangan serta jalur bagi peningkatan informasi dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kompetensi, dan dukungan emosi. Adanya hubungan dengan tingkat baik akan berpengaruh positif pada perkembangan anak seperti pada penyesuaian, kesejahteraan, dan perilaku prososialnya. Sebaliknya hubungan dengan kualitas yang buruk dapat menimbulkan masalah perilaku atau psikopatologi bagi anak seperti anak menjadi pendiam atau suka marah.<sup>17</sup>

Kalimat singkat yang bisa mewakili penjelasan dari Thompshon adalah kualitas manusia ditentukan oleh keturunannya. Manusia yang sehat dilahirkan oleh ibu yang sehat. Menyangkut kesiapan ibu dalam menghadapi proses kehamilan, kelahiran, persalinan dan pengetahuan untuk

---

<sup>16</sup> Rubini, "Hadits Tarbawi tentang Potensi Anak ( Fitrah )", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islami*, Vol. 4, No. 2 (2015), 28.

<sup>17</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 16.

tumbuh kembang anak. Dalam kesiapan pastinya ibu mempunyai cara sendiri untuk mengatasinya, sehingga setiap ibu akan mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini kembali pada setiap kepribadian ibu.

Kepribadian merupakan pembahasan yang menarik. Karena dengan memahami sisi kepribadian manusia maka akan mampu memahami manusia lain. Kepribadian bisa diartikan sebagai unsur dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu. Sehingga memahami konsep kepribadian sebagai aku, *self*, diri atau pemahaman manusia secara utuh.<sup>18</sup> Pembahasan mengenai kepribadian memunculkan begitu banyak muncul teori kepribadian. Setiap ahli teori membentuk pemahaman dan istilah sendiri perihal kepribadian. Meskipun ada berbagai definisi dan teori-teori yang membingungkan dan sulit dipahami, tidak berarti tidak berguna. Setiap teori menawarkan wawasan berupa pertanyaan tentang diri sendiri dan masing-masing teori dapat membantu untuk menjawab pertanyaan atas diri.

Kepribadian dalam setiap orang mengalami perkembangan. Selama proses perkembangan kepribadian berlangsung terdapat banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar, faktor pengasuhan orang tua (*parenting*), faktor perkembangan, faktor kesadaran (*conscious*) ataupun faktor ketidaksadaran (*unconscious*).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang : Umm Press, 2019), 2.

<sup>19</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), 19.

Salah satu teori kepribadian yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai *Big Five Personality*. Teori ini dikembangkan oleh McCrae dan Costa. Hal yang menarik dari teori ini merupakan teori kepribadian berupa analisis faktor yang digunakan untuk menguji stabilitas dan struktur kepribadian.<sup>20</sup> Terdiri dari 5 komponen yaitu *Neuroticism*, *extrovert*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*. Setiap komponen memiliki arti dan ciri-ciri sendiri yang melatarbelakangi sifat manusia.

Dengan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis *Big Five Personality* Dalam Kecenderungan *Postpartum Blues* di Praktik Bidan Delima Wulandari Kabupaten Pasuruan”. Pengambilan tempat berdasarkan adanya program Kesehatan Ibu Anak (KIA), pemeriksaan eksklusif pada ibu nifas dan praktik bidan yang tergabung dalam program Bidan Delima. Selain itu juga di daerah tersebut masih kental melakukan adat serta mitos kehamilan maupun pasca persalinan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks permasalahan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana skor kecenderungan *postpartum blues* yang dimiliki setiap ibu?

---

<sup>20</sup> Seto Mulyadi, Warda Lisa Dan Astri Nur Kusumastuti, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 77.

2. Bagaimana tipe *personality* ditinjau dari aspek *big five personality* pada ibu yang mengalami kecenderungan *postpartum blues*?
3. Bagaimana gambaran *personality* ditinjau dari hasil skor aspek *big five personality* pada ibu yang mengalami kecenderungan *postpartum blues*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan dengan mengacu pada masalah penelitian.<sup>21</sup> Berdasarkan pengambilan fokus penelitian, maka tujuan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui skor *postpartum blues* yang dimiliki setiap ibu di praktik Bidan Delima Wulandari Kabupaten Pasuruan.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tipe *personality* yang ditinjau dari aspek *big five personality* pada ibu yang mengalami kecenderungan *postpartum blues*.
3. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran *personality* ditinjau dari hasil skor aspek *big five personality* pada ibu yang mengalami kecenderungan *postpartum blues*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diinginkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>21</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Stain Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : Stain Kediri, 2016), 61.

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, rujukan serta acuan khususnya dalam bidang ilmu Psikologi yang berkaitan dengan tipe kepribadian *big five personality* dan *postpartum blues*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti perihal adanya *big five personality* terhadap kecenderungan *postpartum blues*, dan untuk kedepannya dapat membantu penulis dalam menyikapi adanya sindrom *postpartum blues* pada diri maupun orang terdekat.
- b. Bagi lembaga IAIN Kediri penelitian ini berguna dalam pengembangan penelitian yang berhubungan dengan klinis dan sosial. Sehingga kedepannya jika terdapat jurusan kesehatan, hasil penelitian bisa digunakan sebagai acuan pengembangan lebih lanjut mengenai ibu hamil.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, mengembangkan dan mencari solusi lebih detail pada kasus *postpartum blues* ataupun *big five personality*.
- d. Bagi masyarakat, bisa digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi dalam memahami permasalahan penelitian ini.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan judul dan isi singkat dari kajian

yang pernah dilakukan, bisa dilihat dari jurnal dengan topik permasalahan yang sama.<sup>22</sup>

Berdasarkan topik permasalahan yang diteliti terdapat beberapa telaah pustaka yang menjadi referensi peneliti antara lain:

1. Telaah pustaka yang pertama adalah hasil penelitian dari Christina Fieliani Octavia pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan *Big Five Personality* dan Dukungan Sosial Suami dengan *Body Image* pada Perempuan dalam *Periode Postpartum*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan *big five personality* dan dukungan sosial suami dengan *body image* pada perempuan dalam periode *postpartum*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang menguji dua variabel bebas yakni *big five personality* dan dukungan sosial suami dengan satu variabel tergantung yaitu *body image*. Metode pengumpulan data menggunakan *self-report method*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Data dianalisis dengan program statistik SPSS *Statistics Version 13*. Dan uji hipotesis *mayor* menggunakan analisis regresi ganda dan uji hipotesis *minor* menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan instrumen penelitian ini didapatkan hasil bahwa dimensi *big five personality* yang ditemukan berhubungan dengan *body image* pada perempuan dalam periode

---

<sup>22</sup> Tim Revisi Buku Pedoman., 62.

*postpartum* hanya dimensi *conscientiousness* dan *neuroticism*.<sup>23</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penggunaan variabel *big five personality* dan *postpartum blues*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni jumlah variabel yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel yakni *big five personality*, dukungan sosial suami, *body image* serta *postpartum blues* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel yakni *big five personality* dan *postpartum blues*. Selain itu terdapat perbedaan dalam metode pendekatannya, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penggunaan pendekatan ini akan memberikan pendapat yang lebih jelas dari subyek. Dimana fokus pada beberapa subyek dan menggali lebih dalam aspek-aspek yang diteliti.

2. Telaah pustaka yang kedua yakni hasil penelitian dari Synthia Paramitha Puspitandari, Diadjeng Setya Wardani dan Ratna Diana Fransiska pada tahun 2021 dengan judul “*Literature Review : Determinasi Kepribadian Berbasis Five Factor Model (FFM) Sebagai Indikator Depresi Postpartum pada Ibu Postpartum*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian yang berhubungan

---

<sup>23</sup> Christina Fieliani Octavia, “Hubungan *Big Five Personality* Dan Dukungan Sosial Suami Dengan *Body Image* Pada Perempuan Dalam Periode *Postpartum*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 7 No. 2, (2018).

dengan *depresi postpartum*. Hasil data penelitian didapatkan dengan menggunakan metode *literature review*. Peneliti menggunakan data sekunder dari 10 jurnal bereputasi periode 10 tahun terakhir yakni antara tahun 2010-2020 yang disintesis menggunakan metode PICO-T (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Time*). Pembahasan pada penelitian berfokus pada hubungan kelima kepribadian terhadap *depresi postpartum*. Dari penelitian didapatkan hasil 3 kepribadian *Neuroticism (neurotisme)*, *Extraversion (Ekstraversi)*, dan *Conscientiousness (Kedisiplinan)* secara berurutan memiliki hubungan yang signifikansi dengan *depresi postpartum*.<sup>24</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada variabel yang menggunakan 5 faktor kepribadian yang dikembangkan McCrae dan Costa serta variabel *Postpartum*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tingkat *postpartum* yang diteliti lebih ke *depresi postpartum* sedangkan peneliti hanya sampai tingkat *postpartum blues*. Selain itu pada pendekatan penelitian, peneliti terdahulu menggunakan *literature review* sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, perbedaan pendekatan data akan memberikan gambaran lebih dalam dari penelitian. Karena dengan pendekatan kualitatif akan secara langsung menggali informasi dari

---

<sup>24</sup> Synthia Paramitha Puspitandari, dkk., “*Literature Review : Determinasi Kepribadian Berbasis Five Factor Model (Ffm) Sebagai Indikator Depresi Postpartum Pada Ibu Postpartum*”, *Journal of Issues in Midwifery*, Vol. 6, No. 1, (2022).

subyek dengan wawancara.

3. Telaah pustaka yang ketiga yakni hasil penelitian dari Nira Catur Maharani dan Panca Kursistin Handayani pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Tiper Kepribadian *Extrovert-Introvert* dengan Kecenderungan *Postpartum Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan Secara Cesar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dan kecenderungan *postpartum blues* pada ibu pasca melahirkan. Pengambilan data dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik insidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel.<sup>25</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni membahas kepribadian dan *postpartum blues*. Perbedaan terletak pada penelitian dahulu menggunakan variabel kepribadian *extrovert* dan *introvert*, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan kepribadian 5 besar. Dan perbedaan terletak pada cara pengambilan data, penelitian terdahulu menggunakan teknik kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Perbedaan penggunaan pendekatan akan memberikan jawaban penelitian secara deskripsi dan tidak terfokus pada data. Sehingga data utama dari hasil penelitian adalah jawaban serta hasil observasi subyek.

---

<sup>25</sup> Nira Catur Maharani dan Pana Kursistin Handayani, “Hubungan antara Tiper Kepribadian *Extrovert-Introvert* dengan Kecenderungan *Postpartum Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan Secara Cesar”, *Jurnal Insight*, Vol. 10, No. 1, (2014).

4. Telaah pustaka yang keempat yakni hasil penelitian Febri Tri Rahayu dan Pipit Feriani pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Kepribadian dengan Tingkat Depresi Ibu *Postpartum* di Puskesmas Trauma Center Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian dengan tingkat depresi ibu *postpartum* di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Pengambilan data dengan metode deskriptif kuantitatif dan pendekatan *cross sectional* serta penggunaan kuesioner EPDS dan *big five personality* yang diadaptasi dari IPIP. Hasil penelitian ini yakni adanya hubungan kepribadian dengan kejadian depresi *postpartum*. Kepribadian negatif lebih dapat menyebabkan depresi *postpartum*.<sup>26</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti variabel *big five personality* dan *postpartum blues*, serta sama dalam penggunaan kuesioner EPDS. Perbedaan terletak pada cara pengambilan data, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan kualitatif. Perbedaan penggunaan pendekatan ini akan memberikan pendapat yang lebih jelas dari subyek. Dimana fokus pada beberapa subyek dan menggali lebih dalam aspek-aspek yang diteliti.

5. Telaah pustaka yang kelima adalah hasil penelitian dari Susanti Prasetya Ningrum pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-faktor

---

<sup>26</sup> Febri Tri Rahayu dan Pipit Feriani, “Hubungan Kepribadian dengan Tingkat Depresi Ibu *Postpartum* di Puskesmas Trauma Center Samarinda”, *Borneo Student Research*, Vol. 2, No.1, (2022).

Psikologis yang Mempengaruhi *Postpartum Blues*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi *postpartum blues*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala Likert. Serta penggunaan instrumen *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) dalam menentukan data kecenderungan *postpartum blues* pada subyek. Melalui uji regresi linier didapatkan hasil bahwa ketiga variabel psikologi yang dipakai yaitu *coping stress*, penyesuaian diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap *postpartum blues*.<sup>27</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pembahasan mengenai variabel *postpartum blues* serta penggunaan *Edinburgh Postnatal Depression* (EPDS) sebagai alat ukur *postpartum blues*. Perbedaan terletak dalam pendekatan yang dilakukan, pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu fokus yang akan dilakukan berbeda, jika pada penelitian terdahulu hanya fokus pada faktor yang psikologis yang mempengaruhi *postpartum blues* sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada analisis *big five personality* pada ibu yang mengalami kecenderungan *postpartum blues*.

---

<sup>27</sup> Susanti Prasetya Ningrum, “Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi *Postpartum Blues*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 4, No. 2, (2017).

## F. Definisi Istilah

Definisi konsep merupakan penegasan istilah atau gambaran umum dari variabel yang diteliti.<sup>28</sup> Adanya definisi konsep dapat membantu peneliti untuk menunjukkan alat pengambilan data yang cocok guna landasan penelitian. Berikut variabel-variabel dalam penelitian ini:

### 1. *Big Five Personality*

*Big five personality* merupakan salah satu konsep kepribadian yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa, dengan artian dalam tubuh manusia memiliki 5 kepribadian pokok yang melandasi perilakunya. 5 kepribadian itu antara lain *neuroticism*, *extraversi*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*.

### 2. *Postpartum Blues*

*Postpartum blues* merupakan sindrom gangguan ringan yang dialami ibu pasca persalinan dengan rentang waktu 14 hari. Gejala sindrom *postpartum blues* ini antara lain gangguan pola tidur, gangguan pola makan, merasa tidak berguna serta marah dan sedih tanpa beralasan.

---

<sup>28</sup> Tim Revisi Buku Pedoman., 72.